**KAJIAN FUNGSI DAN VARIASI BAHASA PADA STATUS *FACEBOOK* TINGKAT PENDIDIKAN SD, SMP, SMA, DAN PERGURUAN TINGGI YANG BERGABUNG DI AKUN *FACEBOOK* KUSMANTO PERIODE FEBRUARI 2015**

**Asep Jejen Jaelani & Kusmanto**

**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Jalan Cut Nyak Dien no. 36 Kuningan Jawa Barat**

**ABSTRAK**

Judul penelitian ini kajian fungsi dan variasi bahasa pada status *facebook* tingkat pendidikan sd, smp, sma, dan perguruan tinggi yang bergabung di akun facebook kusmanto periode februari 2015. **Rumusan masalah:**1)bagaimana fungsi bahasa pada status yang dibuat oleh pengguna *Facebook* tingkat pendidikan SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi yang bergabung di akun facebook kusmanto periode Februari 2015.? 2) bagaimana variasi bahasa pada status yang dibuat oleh pengguna *Facebook* tingkat pendidikan SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi yang bergabung di akun *facebook* kusmanto periode Februari 2015.? 3) bagaimana perbandingan fungsi bahasa pada status yang dibuat oleh pengguna *Facebook* tingkat pendidikan SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi yang bergabung di akun *facebook* kusmanto periode Februari 2015.? 4) bagaimana perbandingan variasi bahasa pada status yang dibuat oleh pengguna *Facebook* tingkat pendidikan SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi yang bergabung di akun *facebook* kusmanto periode Februari 2015.? **Metode:**Deskriptif analitis.**Simpulan :** 1) fungsi bahasa pada status facebook yang dibuat oleh tingkat pendidikan SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi adalah fungsi bahasa referensial yang paling dominan; 2) perbandingan fungsi bahasa pada status *facebook* tingkat pendidikan SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi adalah fungsi bahasa referensial yang paling dominan; 3) variasi bahasa pada status *facebook* yang dibuat oleh tingkat pendidikan SD adalah variasi bahasa akrolek, SMP adalah variasi bahasa slang, SMA adalah variasi bahasa akrolek dan perguruan tinggi adalah variasi bahasa ragam akrab; 4) perbandingan variasi bahasa pada status *facebook* tingkat pendidikan SD dan SMA paling dominan menggunakan variasi bahasa akrolek, tingkat pendidikan SMA lebih dominana emnggunakan variasi bahasa slang dan Perguruan Tinggi paling domianan mengunakan variasi bahasa ragam akrab.

*Kata Kunci : Kajian, Fungsi Dan Variasi,Dan Facebook*

**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang berupa lambang bunyi yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi satu sama lain. Dengan berbahasa, tentunya manusia bisa mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaannya, sehingga dapat menjalin suatu komunikasi antar manusia baik bersifat verbal atau non verbal.

Pada umumnya, ada dua ragam komunikasi yang digunakan manusia melalui bahasa, yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulisan. Ragam bahasa lisan merupakan bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap yang berupa ujaran. Sedangkan ragam bahasa tulisan yaitu bahasa yang dihasilkan melalui media tulis hingga membentuk suatu bentuk kata atau kalimat.

Saat ini sudah banyak media tulis berbasiskan internet yang dibuat oleh beberapa ahli teknik informatika sebagai sarana untuk berkomunikasi. Media tersebut tentunya kita kenal dengan nama jejaring sosial. Ada banyak sekali jenis jejaring sosial yang telah dikenal oleh masyarakat Indonesia, diantaranya *website, blogger, yahoo mail, google mail,friendster, twitter*, *facebook, tumblr, instagram* dan yang lainnya*.* Jejaring sosial tersebut tentunya memiliki fungsi yang berbeda, namun pada umumnya jejaring sosial tersebut bertujuan untuk memberikan suatu informasi kepada orang lain.

Dari sekian banyak jejaring sosial diatas, ada satu jejaring sosial yang saat ini sedang diminati dan banyak digunakan oleh masyarakat yaitu jejaring sosial *facebook.*Menurut beberapa website yang menelaah pengguna *facebook* di indonesia, menggungkapkan bahwa pengguna *facebook* saat ini mencapai 3.300.000 orang dengan mayoritas berusia 24 tahun mencapai 1.300.000 orang, dan usia 25-34 tahun mencapai 1.000.000 orang. Jumlah tersebut adalah perkiraan pada awal bulan mei 2009, dan hingga saat ini perkembangan terus meningkat, mencapai 159.000 anggota baru setiap minggunya,para pengguna facebook juga dapat dikelasifikasi berdasarkan tingkat pendidikan dimulai dari SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi, para pengguna *facebook* juga dapat bergabung dalam sebuah komunitas, seperti teman satu kota, kerja, sekolah, dan juga daerah untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain.

Melalui *facebook*, setiap orang bisa tetap bersilahturahmi dengan sahabat atau keluarga, melalui fasilitas yang disediakan *facebook* juga bisa menambah teman baru, berkirim pesan, bergaul, berjualan, dan banyak lagi yang lainnya. *Facebook* memiliki fasilitas yang dapat mengaktualisaikan diri para pengguna *facebook* pada kolom *“apa yang sedang anda pikirkan?”* yang disebut dengan status.Setiap status yang dibuat oleh pengguna *facebook*, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, karena pada status yang dibuat pengguna *facebook* memiliki hal yang unik untuk dipecahkan seperti, fungsi bahasa dan variasi bahasa. Pada status *facebook* banyak sekali fungsi bahasa yang ditulis oleh pengguna *facebook*.

Dalam hal ini Jakobson (dalam tarigan 1990: 11) mengatakan fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia baik tertulis dan lisan. Namun fungsi ini sudah mencangkup enam fungsi yaitu fungsi emotif, konotif, referensial, metalinguistik, fatik, dan puitik. Pada status *facebook* selain fungsi bahasa terdapat juga variasi bahasa, artinya setiap bahasa digunakan oleh sekelompok orang yang termasuk dalam satuan masyarakat bahasa. Anggota masyarakat suatu bahasa biasanya terdiri dari berbagai orang dengan berbagai status sosial dan dari latar belakang budaya yang tidak sama.

Anggota masyarakat bahasa itu ada yang berpendidikan dan ada yang tidak, ada yang tinggal kota dan ada yang tinggal di desa, ada orang dewasa, dan ada juga anak-anak. Ada yang berprofesi dokter, petani, pegawai perkantoran dan sebagainya. Oleh karena itu latar belakang dan lingkungannya tidak sama, maka bahasa yang mereka gunakan menjadi variasi dan beragam, sehingga variasi atau ragam yang satu dengan yang lainnya seringkali mempunyai perbedaan yang besar. Terjadinya kevariasian atau keberagaman bahasa ini bukan hanya di sebabkan oleh para penutur yang beragam, tetapi karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji fungsi bahasa dan variasi bahasa pada status yang dibuat oleh pengguna *Facebook* tingkat pendidikan SD, SMP, SMA ,dan Perguruan Tinggi periode Februari 2015.

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Bahasa**

Jawaban terhadap pertanyaan “Apakah bahasa itu” yang tidak menonjolkan fungsi, tetapi menonjolkan “sosok” bahasa itu adalah yang dikemukakan Kridalaksan (dalam Ahyadi, 2006:8) “Bahasa adalah lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri”. Definisi ini sejalan dengan definisi dari Barber, Wardhaugh, Trager, de Saussure, dan Bolinger (dalam Ahyadi, 2006:8).

1. **Fungsi Bahasa**

Bahasa mempunyai fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, karena dengan menggunakan bahasa seseorang juga dapat mengekspresikan dirinya, fungsi bahasa sangat beragam diantaranya,

1. Finocchiaro (dalam Mukhtar 2007:5-11), mengemukakan bahwa fungsi bahasa ada empat, yaitu:
2. Fungsi personal

Fungsi personal yaitu kemampuan yang bersifat pribadi seperti, cinta, kesenangan, kekecewaan, kesusahan, kemarahan, kemasgulan, dan sebagainya.

1. Fungsi interpersonal

Fungsi interpersonal yaitu, kemampuan manusia untuk menjalin hubungan dengan orang lain, memelihara hubungan tersebut, memperhatikan perasaan bersahabat atau rasa solidaritas sosisal.

1. Fungsi direktif

Fungsi direktif yaitu, kemampuan penutur untuk mengatur tingkah laku pendengarnya, sehingga membuat pendengarnya, melakukan sesuatu, bertindak atau berkata sesuai perintah, permohonan, pemberian perhatian, rayuan, atau dengan bujukan, dan sebagainya.

1. Fungsi referensial

Fungsi referensial yaitu, fungsi yang berhubungan dengan kemampuan manusia

untuk membicarakan, menanggapi, merasakan, atau memahami permasalahan, lingkungan sekitar yang terdekat.

1. Fungsi imajinatif

Fungsi imajinatif yaitu, kemampuan untuk mengungkapkan sesuatu yang nyata atau khayalan yang dimaksud untuk kesenangan penutur maupun pendengar.

1. **Variasi Bahasa**

Sehubungan dengan variasi bahasa berkenaan dengan tingkat, golongan, status, dan kelas sosial para penuturnya, biasanya dikemukakan orang variasi bahasa yang disebut *akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot* dan *ken.* Ada juga yang menambahkan dengan yang disebut bahasa *prokem.*

1. *akrolek* adalah variasi sosial yang dianggap lebih tinggi atau lebih bergengsi daripada variasi sosial lainnya. Sebagai contoh akrolek ini adalah yang disebut *bahasa bagongan*, yaitu variasi bahasa Jawa yang khusus digunakan oleh para bangsawan kraton Jawa.
2. *basilek* adalah variasi sosial yang dianggap kurang bergengsi, atau bahkan dianggap dipandang rendah. Bahasa Inggris yang digunakan oeleh para *cowboy* dan kuli tambang dapat dikatakan sebagai basilek. Begitu juga bahasa Jawa “krama ndesa”
3. *vulgar* adalah variasi sosial yang ciri-cirinya tampak pemakaian bahasa oleh mereka yang kurang terpelajar, atau dari kalangan mereka yang tidak berpendidikan. Pada zaman romawi samapai pertengahan bahasa-bahasa di eropa dianggap sebagai bahsa vulgar, sebab pada waktu itu para golongan intelek menggunakan bahasa latin dalam segala kegiatan mereka.
4. *slang* adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Artinya, variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas, dan tidak boleh diketahui oleh kalangan di luar kelompok itu. Oleh karena itu, kosakata yang digunakan dalam slang ini selalu berubah-ubah.
5. *kolokal* adalah variasi sosial yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kata kolokial berasal dari kata *colloquium* (percakapan, konversasi). Jadi, kolokial berarti bahasa percakapan, bukan bahasa tulis.
6. *jargon* adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu. Ungkapan yang *digunakan* seringkali tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum atau masyarakat di luar kelompoknya.
7. *argot* adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas pada profesi-profesi tertentu bersifat rahasia. Letak kekhususan argot adalah kosakata. Umpamanya, dalam dunia kejahatan (pencuri, tukang copet) pernah digunakan ungkapan seperti *barang* dalam arti ‘mangsa’, *kacamata* dalam arti ‘polisi’, *daun* dalam arti ‘uang’, *gemuk* dalam arti ‘mangsa besar’, dan *tape* dalam arti ‘mangsa empuk’.
8. *ken* (Inggris= *cant*) adalah variasi bahasa sosial tertentu yang bernada “memelas”, dibuat merengek-rengek, penuh dengan kepura-puraan. Biasanya digunakan oleh para pengemis, seperti tercermin dalam ungkapan *the cant of beggar* (bahasa pengemis).
9. Bahasa prokem salah satu tutur remaja yang juga khas, dan muncul di jakarta, bahasa prokem pernah diangkat Lita Pamela Kawira pada seminar sosiolinguistik II di Jakarta, desember 1988. Bahkan sebelumnya sudah terbit Kamus Bahasa Prokem oleh Pratama Rahardja dan Hendri Chambert Loir (1988). Meskipun bahasa prokem itu sekarang dikatakan milik remaja di Jakarta, pencipta aslinya sebenarnya adalah kaum pencoleng, pencopet, bandit, dan sebangsanya. Di Jakarta mereka ini disebut kaum preman. Rumus oembentukan bahasa prokem itu “sebagaian” memakai memakai pe yisipan –ok- di tengah kata yang sudah disusutkan, dan ini mirip dengan apa yang sudah kita kenal pada bahasa rahasianya kaum waria dan gay di surabaya dan tutur remaja di malang. Pada bahasa waria dan gay ada rumus pembentukan sebagai berikut:
10. Setiap kata diambil 3 fonem, misalnya banci diambil *ban-*
11. Vokal ditengah diubah menjadi */e/,* menjadi *ben-:*
12. Bentuk terahkir itu lalu ditambah dengan *–ong*, menjadi bencong.

Kata prokem itu sendiri berasal dari preman dengan rumusan berikut:

1. Setiap kata diambil 3 fonem (gugus konsonan dianggap satu) pertama: *preman* menjadi *prem-;*
2. Bentuk itu disisipi *–ok*, dibelakang fonem (gugus fonem) yang pertama, menjadi: *pr – ok – em* atau *prokem* (Sumarsono, 2013:152-154).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Berdasarkan hasil analisis fungsi bahasa yang lebih dominanyang digunakan oleh pengguna *facebook* tingkat pendidikan SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi adalah fungsi bahasa referensial atau informatf dalam setiap menulis status facebook, perbandingan fungsi bahasa yang dibuat oleh pengguna facebook tingkat pendidikan SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi adalah sama-sama lebih dominan menggunakan fungsi bahasa informatif atau referensial dalam menulis status facebook.
2. Berdasarkan hasil analisis variasi bahasa yang lebih dominan digunakan oleh tingkat pendidikan SD dalam menulis status facebook adalah variasi bahasa akrolek atau bahasa yang lebih dianggap bergengsi, tingkat pendidikan SMP yang lebih dominan menggunakan variasi bahasa prokem atau bahasa yang rahasia dalam menulis status facebook, tingkat pendidikan SMA yang lebih dominan menggunakan variasi bahasa ragam santai dalam menulis status facebook, sedangkan tingkat Tinggi yang lebih dominan menggunakan variasi bahasa ragam akrab dalam menulis status facebook.

**KESIMPULAN**

Dari rumusan masalah penulis dapat mmenyimpulkan bahwa pengguna facebook tingkat pendidikan SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi lebih dominan mengunakan fungsi bahasa referensial dalam menulis status facebook, fungsi bahasa referensial adalah fungsi bahasa yang memeberitahu atau menginformasikan kepada penggunaan facebook lain. Untuk variasi bahasa yang digunakan oleh tingkat pendidikan SD lebih dominan menggunakan variasi bahasa akrolek, pengguna facebook tingkat pendidikan SMP lebih dominan menggunakan variasi bahasa prokem, pengguna facebook tingkat pendidikan SMA banyak menggunakan variasi bahsa ragam santai, sedangkan pengguna facebook tingkat Perguruan Tinggi lebih dominan menggunakan variasi bahasa ragam akrab.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahyadi, Didi. 2011. *Linguistik Umum*. Kuningan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Chaer & Agustina. 2010. *Sosiolinguistik* Perkenalan Awal. Jakarta: Riena Cipta.

Chaer. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Riena Cipta

Chaniago, Mukhtar. 2007. *Pragmatik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Marlina & Khasanah. 2009. *Facebook*. Yogyakarta: Diva Press.

Mashun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: Rajawali Pers.

Nababan. 2011. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Gramedia.

Sumarsono. 2014. Sosiolinguistik. Yogyakarta: Sabada.

Tarigan, Henry Guntur. 1990. Pengajaran Kompetensi Bahasa. Bandung: Angkasa.